

MANAJEMEN KELAS

Oleh:

Dwi Esti Andriani, M. Pd.

Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan
Prodi Manajemen Pendidikan FIP-UNY

Pengertian Manajemen Kelas

(Pendekatan Teori Klasik Manajemen)

Pengertian manajemen

“proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.

Arti kelas

- a. Rombongan belajar, misal guru berdiri di muka kelas
- b. Ruang kelas, misal guru menyuruh siswa masuk kelas
- c. Tingkat, misal kenaikan kelas; kelas I, kelas II, dst.
- d. Pelajaran, misal kelas hari ini ditiadakan.

Komponen Kelas

(berdasarkan sifat)

- **Statis**

1. Ruang (bangunan kelas)
2. Perabotan (mebeler), peralatan, & perlengkapan kelas
3. Murid
4. Guru
5. Sumber belajar selain guru
6. Kurikulum atau bahan ajar

- **Dinamis**

1. organisasi kelas
2. interaksi pengajaran (belajar mengajar)
3. Interaksi antar insan
4. tata tertib (norma, aturan), dan tata cara (prosedur)

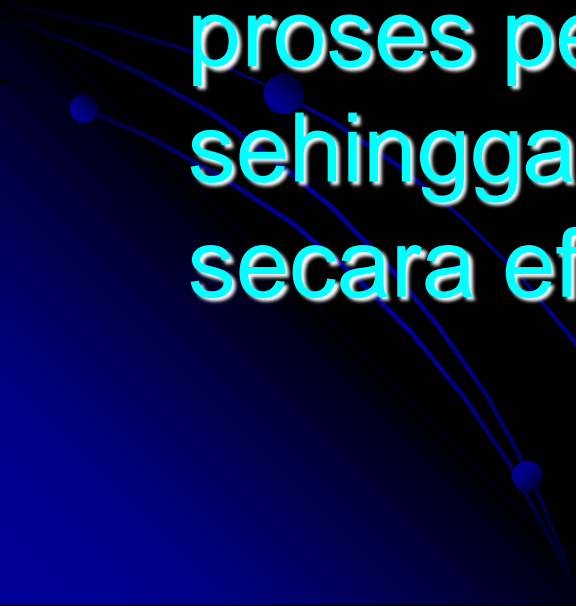
Komponen Kelas

(Tatang M. A)

- **Ajang (setting)**
Ruangan kelas, perabotan, peralatan, dan perlengkapan
- **Asah (content)**
Kurikulum, pengajaran, dan sumber belajar
- **Asuh (conduct)**
Perilaku dan (motivasi belajar) murid
- **Asih (covenant)**
Perhubungan Insaniah (Silaturahmi)

Manajemen Kelas

“Proses merencanakan, mengorganisasikan (mengatur), dan mengontrol (mengevaluasi) seluruh komponen kelas untuk penciptaan proses pembelajaran yang kondusif sehingga tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.”



KONDISI KELAS: Faktor-faktor yang mempengaruhinya

- *Guru: kompetensi, pengalaman, dan kepribadian*
- *Siswa: kemampuan dan kemauan (motivasi)*
- *Fasilitas: mutu, jumlah, penataan*
- *Lingkungan: situasi dan kondisi*

Pengertian Manajemen Kelas

- *Sempit*

Pengontrolan/pengendalian perilaku murid

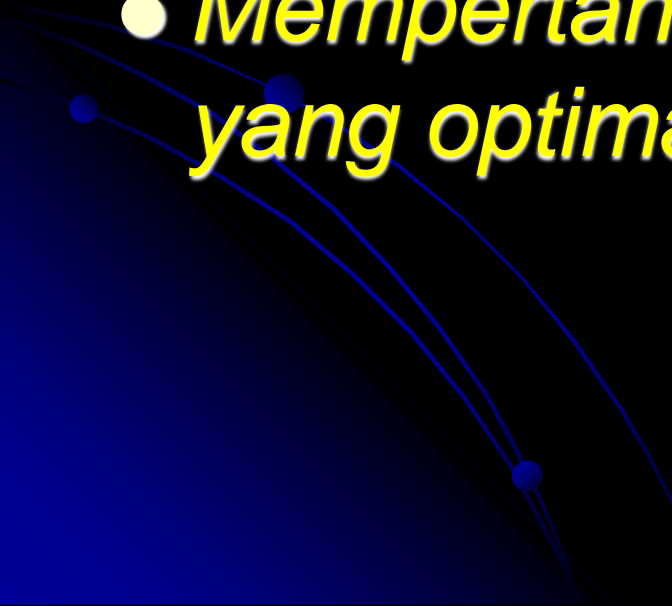
- *Luas*

Penciptaan situasi dan kondisi belajar yang efektif bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengertian Manajemen Kelas (Pluralistik, oleh J. M. Cooper: 1977)

- *Seperangkat kegiatan guru*
- *Mengembangkan tingkah laku yang diinginkan*
- *Mengurangi/meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan*
- *Mengembangkan hubungan interpersonal positif*
- *Mengembangkan iklim sosio-emosional positif*
- *Mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif*

Mengapa Manajemen Kelas Perlu Dilaksanakan?


- *Menghindari kondisi belajar yang tidak mendukung/menciptakan kondisi belajar yang optimal*
 - *Mempertahankan kondisi belajar yang optimal*
- 

Prinsip Manajemen Kelas yang Efektif

(Good & Brophy, 1991: 199)

- Siswa hanya akan mengikuti aturan yang mereka pahami dan terima.
- Masalah disiplin diminimalkan ketika siswa telah sibuk dengan aktivitas yang bermakna sesuai dengan minat dan bakatnya.
- Manajemen lebih diorientasikan pada upaya memaksimalkan waktu siswa dalam aktivitas yang produktif daripada pandangan negatif untuk mengontrol perilaku siswa yang salah.
- Target guru adalah mengembangkan kontrol diri (*self control*) siswa.

Tahap-tahap Manajemen Kelas

- Rumuskan spesifikasi kondisi kelas yang dikehendaki
 - Analisis kondisi aktual
 - Memilih pendekatan dan menggunakan strategi manajemen kelas
 - Menilai efektivitas manajemen kelas
- 

Pendekatan Manajemen Kelas

- *Pendekatan Modifikasi Perilaku*
- *Pendekatan Iklim Sosio-Emosional*
- *Pendekatan Proses Kelompok*
- *Pendekatan Ekletik*

Pendekatan Modifikasi Perilaku

Berasumsi bahwa semua tingkah laku merupakan hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh lingkungannya

oleh karena itu,

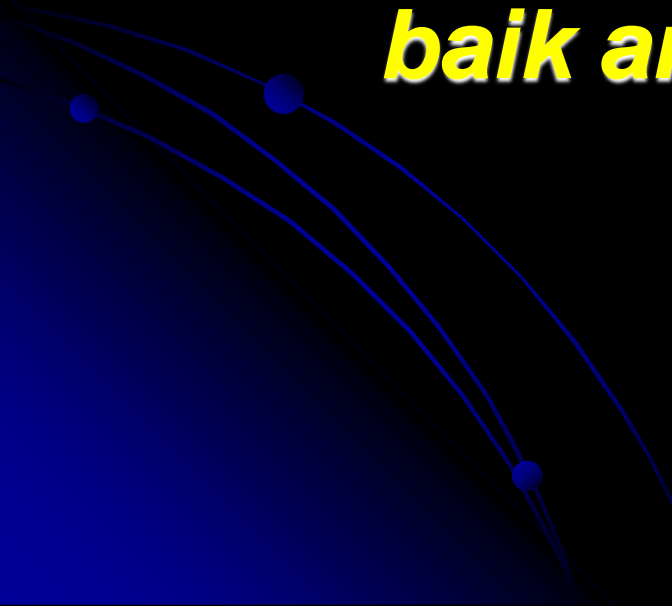
“tingkah laku yang diinginkan dikembangkan dan tingkah laku yang tidak diinginkan ditiadakan”.

Strategi: penguatan positif dan negatif, hukuman, penghapusan

Pendekatan Iklim Sosio-Emosional

Teori: Psikologi Klinis dan Konseling

“penciptaan iklim sosio-emosional yang positif, yaitu hubungan interpersonal yang baik antara murid, dan antar murid”



Pendekatan Iklim Sosio-Emosional

Teori: Teori Psikologi Klinis dan Konseling

Peran guru:

Bersikap tulus terhadap murid

Menerima dan menghargai murid sebagai manusia

Mengerti sudut pandang murid (*Carl A. Rogers*).

Ketika terjadi masalah, melakukan komunikasi efektif dengan murid

Mendeskripsikan apa yang dilihat dan dirasakan

Mendeskripsikan apa yang perlu dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah (*Halm C. Ginott*)

Pendekatan Iklim Sosio-Emosional

Peran Guru dalam *problem solving*:

mendesripsikan masalah yang terjadi

membantu siswa menganalisis dan menilai masalah

membantu siswa menyusun rencana pemecahan

mengarahkan siswa supaya berkomitmen terhadap rencana yang dibuat

memberikan kesempatan kepada murid menanggung resiko akibat perbuatannya

membantu murid membuat rencana penyelesaian yang lebih baik (*William Glesser*)

Penciptaan suasana kelas yang demokratis (*Rudolf Dreikurs*)

Pendekatan Proses Kelompok

Teori: Psikologi Sosial dan Dinamika Kelompok

- Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial
- Tugas guru: membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif

Pendekatan Proses Kelompok

Tugas guru:

Harapan timbal balik tingkah laku murid-guru dan murid-murid

Kepemimpinan yang efektif

Pola persahabatan antar anggota kelompok yang baik

Norma kelompok produktif

Komunikasi efektif

Kohesivitas (*Richard A. Schmuck dan Patricia A Schmuck*)

Pendekatan Proses Kelompok

Tugas guru (*Louis V. Johnson dan Mary A. Bany*)

■ **Fasilitasi**

Penciptaan kohesivitas

Penetapan standar tingkah laku

Diskusi kelompok-pemecahan masalah

■ **Pemeliharaan**

Pemeliharaan semangat kerja kelompok

Penanganan penyelesaian perselisihan

Analisis dan diagnosis iklim kelas secara terus menerus

Langkah korektif menghindarkan timbulnya masalah kelas

Pendekatan Ekletik; memilih pendekatan yang paling tepat.

- Menguasai pendekatan-pendekatan manajemen kelas yang potensial
- Memilih pendekatan yang paling tepat
- Melaksanakan strategi manajemen kelas dengan baik sesuai dengan pendekatan yang dipilih.

Perilaku Guru yang Tidak Menunjuang Manajemen Kelas yang Efektif

- *Desist behaviour*: tindakan menghentikan segera perilaku yang dapat mengganggu kerja kelompok
- *Kesalahan target*: tindakan yang dihentikan adalah tindakan murid yang tidak salah, atau melewatkan/membiarkan perbuatan salah yang serius.
- *Kesalahan timing*: penghentian tindakan terlambat

Hukuman yang Efektif

- Memaksa anak memilih alternatif pilihan yang diinginkan, dan pilihan tersebut diterapkan sebagai hukuman
- Diterapkan saat perilaku tidak terpuji dilakukan.
- Pengamatan/pengendalian terhadap pelaksanaan hukuman, sehingga hukuman jangan sampai dirasa hadiah.

TEACHER or STUDENT CENTERED?

- Apakah bangku siswa ditata berbaris?
- Apakah meja anda selalu di depan kelas?
- Apakah hampir seluruh waktu anda gunakan di depan kelas?
- Apakah penyampaian materi anda lakukan dari meja guru/podium di depan kelas?
- Apakah bahan-bahan pelajaran hanya dapat diakses oleh anda?
- Apakah ada penekanan pada *worksheet* individual?
- Apakah menyelesaikan kurikulum merupakan tujuan paling penting?
- Apakah siswa anda mengeluh bosan?
- Apakah anda membuat dan menentukan prosedur disiplin?
- Apakah anda tidak mendukung interaksi antara diri anda dengan siswa anda?
- Apakah anda tidak mendukung interaksi antara siswa-siswa di kelas anda?
- Apakah anda tertutup untuk “sudut pandang yang berbeda”?

TEACHER or STUDENT CENTERED?

- Furnitur diatur untuk memfasilitasi interaksi kelompok?
- Siswa-siswa re-arrange furnitur agar sesuai dengan proyek belajar?
- Semua perlengkapan siap digunakan?
- Setiap orang menghargai milik orang lain?
- Saya suportif dan empati kepada siswa-siswa yang bermasalah?
- Siswa-siswa tertarik dengan apa yang mereka kerjakan?
- Siswa-siswa bertanggungjawab atas tindakan mereka?
- Kelas merupakan tempat yang aman untuk semua siswa?

Student Centered: semua siswa berpartisipasi dalam pengelolaan kelas

■ **Desain kelas**

'pengaturan ulang furnitur' yang mendukung siswa-siswa memahami materi, mengerti dan menghargai satu dengan yang lain.

■ **Kurikulum**

rubah fokus pembelajaran': guru mengarahkan apa yang diajarkan, dan mendorong siswa berpartisipasi aktif. Siswa bebas mendiskusikan permasalahan dan tidak setuju dengan guru. Siswa bebas untuk mengusulkan proyek belajar dan permasalahan-permasalahan yang terkait. Siswa dihargai di dalam kelas.

■ **Proses Evaluasi: proses dan hasil**

siswa ikut bertanggung jawab untuk menilai seberapa bagus mereka belajar, bagaimana mereka menerapkan pengetahuan mereka, dan perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan. Siswa dilibatkan dalam menentukan kriteria penilaian, mengevaluasi pekerjaan mereka, dan juga teman-temannya. Perlu disediakan checklist atau lembar observasi kelompok sehingga mereka benar-benar mengetahui apa yang mereka kerjakan. Siswa disuruh mencatat nilai-nilai mereka sendiri: skor ujian, tugas harian, usaha, dan perilaku, membagi pengetahuan hasil belajarnya dan untuk menghindari respon tidak ada pengetahuan nilai E/gagal jika tidak belajar apapun.

■ **Disiplin**

Permasalahan disiplin sangat luas dan kompleks sehingga seringkali guru tidak dapat memberikan solusi. Upaya yang dilakukan adalah dengan empati dan dukungan. Menciptakan rasa aman dan nyaman di kelas dan mendorong siswa berani mengambil resiko dalam belajar. Siswa membutuhkan seseorang untuk dipercaya dan mendengarkan. Siswa diajak untuk berbagi tanggung jawab.

Guru Peduli Mutu

■ Perubahan Pribadi

Mengimplementasikan sikap dan pendekatan baru dalam mengajar tanpa takut gagal. Berdiskusi dengan guru lain, mempelajari apa yang salah dan mencari solusi. Terus menerus melakukan perbaikan pembelajaran.

■ Perubahan Sikap

Guru melihat diri mereka sebagai bagian integral dari struktur sekolah, berusaha mencari jalan untuk berkolaborasi dan melakukan *improvement*. Guru berusaha memenuhi kebutuhan individual siswa, bukan memaksa siswa untuk berada dalam struktur kaku yang ada. Guru membangun self esteem siswa dengan mengembangkan kompetensi dan rasa memiliki atas pengalaman belajar mereka. Fleksibelitas, keterbukaan, dan kreativitas menjadi ciri guru yang bermutu. Guru mampu merespon tantangan-tantangan baru, beradaptasi pada tuntutan yang berubah, dan berpegang pada nilai-nilai dan prinsipnya.

***Teachers are the mediators
Who provide or fail to provide the essential experiences
that permit students to release their awesome potential.***

(Asa Hilliard III)

***The principal goal of education is to create men who
are capable of doing new things, not simply of
repeating what other generations have done-men
who are creative, inventive, and discoverers. The
second goal of education is to form mind which can
be critical, can verify, and not accept everything they
are offered.***

(Jean Piaget)